BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulakan hasil penelitian sebagai berikut.

A. Kesimpulan.

1. Kepercayaan masayakat muslim pelaku ziarah di Candi Pemandian Jolotundo terhadap Prabu Airlangga dan terhadap alam sudah benar-benar mentradisi di kalangan masyarakat sekitar maupun non-sekitar. Tujuannya adalah untuk mengenang keluhuran dan kebesaran sang Prabu Airlangga sekaligus upaya untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur nenek moyang yang meliputi budaya dan agama.
2. Tradisi ziarah di Jolotundo dalam pandangan teologi Islam masih terdapat pertentangan dan perdebatan yang tidak akan terselesaikan. Antara pihak yang membolehkan (bahkan menyunahkan) dan pihak yang membid'ahkan (bahkan mengharamkan). Pihak yang membolehkan ziarah ke makam keramat adalah kalangan Islam tradisional, sedangkan pihak yangn melarang berasal dari kalangan Islam murni/ortodok. Tapi terlepas dari pertentangan teologis tersebut, ziarah / mengunjungi makam keramat merupakan fakta social yang tidak bisa diabaikan, bahkan merupakan suatu tradisi atau bentuk ritual kebudayaan yang menarik untuk diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun bagaimana pun yang terpenting dari semua itu adalah ketidaktersesatan. Artinya dalam pertentangan dan perdebatan tidaklah masalah. Selagi dalam ziarah tersebut tidak terdapat bentuk-bentuk kesyirikan. Seperti berziarah dengan menyembah selain Allah. Dan melakukan tindakan-tindakan yang dilarang dalam agama. Misalnya penyembelihan hewan tumbal,dll.

B. Saran-Saran.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, tentang teologi masyarakat muslim pelaku tradisi ziarah di Jolotundo, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran yang dinilai bermanfaat, sebagaimana yang tersebut di bawah ini.

1. Bagi masyarakat muslim pelaku ziarah serta pengunjung tempat-tempat keramat hendaknya mampu memahami makna ziarah sesuai dengan syariat agama, agar tidak terjerumus dalam perilaku-perilaku yang cenderung kepada perbuatan syirik. Sehingga dengan demikian tradisi ziarah tetap ada dalam catatan teologi Islam.
2. Bagi mahasiswa ushuludin khususnya, hendaknya bisa memperluas wawasan kebudayaan mengenai tradisi-tradisi Islam yang masih butuh dikaji ulang. Dan harapan penulisan penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id